

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial mendorong manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Dengan demikian, wawasan dan pengetahuan manusia berkembang. Proses komunikasi ini terjadi sejak manusia hadir dalam kehidupan. Sejak manusia hadir dalam kehidupan, sejak itu pula terjadi proses pertukaran ide, informasi, gagasan, keterangan, imbauan, permohonan, saran, usul, bahkan perintah. Secara umum, komunikasi dapat didefinisikan sebagai usaha penyampaian pesan antarmanusia.<sup>1</sup>

Bayangkan jika hidup tanpa komunikasi. Dalam kajian ilmu sosial (sosiologi), syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi. Komunikasi adalah suatu hubungan yang melibatkan proses ketika informasi dan pesan dapat tersalurkan dari satu pihak (orang dan benda/media) ke pihak lain. Tanpa adanya komunikasi, sejarah peradaban manusia tak akan dapat maju sebagaimana tak ada hubungan yang memungkinkan informasi/pesan dapat tersampaikan. Sejak manusia hadir dalam kehidupan, sejak itu pula terjadi proses pertukaran ide, informasi, gagasan, keterangan, imbauan, permohonan, saran, usul, bahkan perintah. Dengan itu pula, informasi atau pengetahuan yang ditemukan oleh seseorang atau

---

<sup>1</sup>Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), p.5.

kelompok manusia dapat diterima banyak orang dan pada akhirnya persepsi terhadap suatu hal mampu membuat masyarakat memahaminya secara bersama-sama.<sup>2</sup>

Interaksi manusia dengan manusia menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan bantuan dari orang lain di sekitarnya. Untuk itu ia melakukan komunikasi. Dapat dikatakan bahwa secara kodrati manusia merasa perlu berkomunikasi sejak masih bayi sampai akhir hayatnya, atau ungkapan lain untuk menggambarkan hal ini adalah secara empiris tiada kehidupan tanpa komunikasi. Makna hidup yang sebenarnya adalah relasi dengan orang lain.

Salah satu jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Oleh karena frekuensi terjadinya cukup tinggi, tidak mengherankan apabila banyak orang menganggap bahwa komunikasi interpersonal itu mudah dilakukan, semudah orang makan dan minum.<sup>3</sup>

Komunikasi Antarpribadi (KAP) merupakan kegiatan komunikasi yang setiap hari kita lakukan. Begitu seringnya kita terlibat dalam komunikasi antarpribadi sampai-sampai kita terkadang tidak sempat lagi memikirkan apa sebenarnya komunikasi antarpribadi. Komunikasi seolah-olah sama dengan udara yang kita hirup. Jarang kita memikirkan ataupun merenungkannya. Semua berlangsung begitu saja dan dipandang sebagai keterampilan yang datang begitu saja seperti keterampilan kita menghirup udara. Kita akan memikirkan komunikasi antarpribadi jika kita

---

<sup>2</sup>Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi ...*, p.11.

<sup>3</sup>Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2011), p.3.

mengalami masalah dalam berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan dalam berkomunikasi antarpribadi (KAP) sangatlah diperlukan, bahkan KAP dipandang sebagai salah satu kecerdasan manusia yang dinamakan kecerdasan interpersonal. Hal ini mengandung arti bahwa kemampuan interpersonal merupakan salah satu kunci sukses kehidupan manusia. Dengan demikian, tentulah sangat penting memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi sebagai salah satu unsur relasi interpersonal.<sup>4</sup>

Komunikasi interpersonal dianggap efektif, jika orang lain memahami pesan Anda dengan benar, dan memberikan respon sesuai dengan yang Anda inginkan. Komunikasi interpersonal yang efektif, akan membantu Anda mengantarkan kepada tercapainya tujuan tertentu. Seorang guru yang ingin mentransfer pengetahuan dan membimbing sikap peserta didik, tidak sekedar ditentukan oleh ilmu pengetahuan yang dia miliki, melainkan ditentukan pula oleh bagaimana cara dia berkomunikasi. Sebaliknya, jika komunikasi interpersonal tidak berhasil, akibatnya bisaapa saja, dari sekedar membuang waktu, sampai akibat buruk yang tragis.<sup>5</sup>

Dan di dalam kehidupannya, setiap manusia baik personal maupun lembaga tidak dapat melepaskan diri dari aktifitas komunikasi, termasuk dalam lembaga Pondok Pesantren At-Thahiriyah ini. Di sini terdapat beberapa anak dari berbagai daerah dan suku yang berkumpul menjadi satu, dan mereka memiliki tujuan yang sama yakni untuk menimba ilmu Agama.

---

<sup>4</sup>Yosal Iriantara, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), p.i.

<sup>5</sup>Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, p.79-80.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, setelah rumah tangga. Sekalipun demikian perhatian para peneliti terhadap pesantren belumlah begitu lama dimulai. Hasil-hasil penelitian itu sudah diedarkan berupa makalah, majalah, dan buku. Banyak juga jumlahnya. Namun masih banyak “rahasia” pesantren yang belum diungkapkan oleh para peneliti. Sebagian dari yang belum diungkapkan itu adalah bagian-bagian yang memang amat sulit diungkapkan.<sup>6</sup>

Di Indonesia, sudah banyak berdiri pesantren yang berbasis salafi, salah satunya Pondok Pesantren At-Thahiriyyah. Pondok pesantren At-Thahiriyyah merupakan sebuah lembaga pesantren salafi yang berdiri pada tahun 1978, berlokasi di Kaloran Kota Serang, dan didirikan oleh KH Tb Ahmad Hasuri Thohir. Pondok pesantren ini membuka penerimaan santri baru setiap saat, maka dari itu jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren At-Thahiriyyah ini selalu mengalami perubahan. Metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren At-thahiriyyah bersifat tradisional. Tradisional adalah metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan-kebiasaan yang telah lama dipergunakan pada institusi pesantren atau metode pembelajaran asli (*original*) pesantren.<sup>7</sup>

Dari berbagai pertimbangan dalam menerapkan metode tersebut, Pondok Pesantren At-Thahiriyyah merupakan pesantren yang komunitas santrinya sangat *heterogen* dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Dalam sistem

---

<sup>6</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), p.191.

<sup>7</sup>Mahmud, *Model-model Pembelajaran di Pesantren*, (Tangerang: Media Nusantara, 2006), p.50.

pendidikannya, Pondok Pesantren At-Thahiriyyah menggunakan Metode ceramah, Metode Bandongan, Metode Mudzakah, Metode Hafalan, dan Metode Drill.

Ditinjau dari pengertiannya, komunikasi yang dilakukan antara kyai dan santri pondok pesantren Atthahiriyyah termasuk komunikasi satu arah yang terdapat pada metode ceramah yang diterapkan pondok pesantren tersebut. Karena tidak adanya timbal balik antar kyai dan santri ketika melakukan metode ceramah tersebut. Kyai memaparkan materi yang sedang dibahas dan para santri hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh kyai. Namun sang Kyai sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpersonal atau komunikasi dua arah, yaitu apabila para santri bersikap responsive, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta.

Metode mudzakah ini digunakan para santri untuk menyampaikan ilmu yang mereka miliki kepada santri yang lain. Dalam pelaksanaannya, mudzakah terdiri dari tiga sampai lima orang yang membentuk suatu kelompok kecil dan dipimpin oleh salah satu orang yang bernama pementor untuk memimpin anggota lainnya dalam kegiatan mudzakah tersebut.

Hubungan yang baik antar santri dapat tercipta melalui proses komunikasi interpersonal antar santri. Suatu proses komunikasi dapat dikatakan efektif tidaknya apabila adanya feedback atau respon yang diberikan oleh komunikan terhadap komunikatornya. Hal tersebut juga berlaku dalam proses komunikasi antar santri dalam kegiatan mudzakah, komunikasi mereka dalam kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif dan interaktif ketika anggota mudzakah sebagai komunikan

memberikan respon terhadap pesan yang disampaikan oleh pementor sebagai komunikator. Maka akan terjadi pergantian kedudukan, dimana anggota mudzakah menjadi komunikatornya dan pementor menjadi komunikannya. Sehingga proses itulah yang dinamakan komunikasi secara dua arah.

Pondok Pesantren At-Thahiriyah telah berdiri sejak 1978 dan mencetak ratusan alumni sukses yang tersebar di kawasan nusantara. Dengan hal ini keberhasilan yang diraih oleh seorang santri tak lepas dari didikan Kyai dan Ustadznya sendiri. Serta pembiasaan kegiatan mudzakah yang diwajibkan Pesantren setiap hari ba'da maghrib dengan menggunakan komunikasi interpersonal antara pementor dan anggota dalam meningkatkan proses belajar mengajar mereka. Dengan dibiasakannya kegiatan mudzakah itu pula, keterampilan komunikasi interpersonal antar santri semakin meningkat. Karena komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif dalam melakukan pendekatan dengan orang lain khususnya antar sesama santri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Komunikasi Interpersonal Santri dalam Metode Mudzakah” (Studi Kasus di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang-Banten).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Mudzakah yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang-Banten?
2. Bagaimana Komunikasi Interspersonal antarsantri di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang-Banten?
3. Apa manfaat dan hambatan proses Komunikasi Interpersonal dalam Metode Mudzakah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Metode Mudzakah yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang-Banten
2. Untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal yang dilakukan antarsantri di Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang-Banten?
3. Untuk mengetahui manfaat dan hambatan penerapan proses Komunikasi Interpersonal dalam Metode Mudzakah

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi akademik
  - a. Sebagai tambahan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.
  - b. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang penelitian ini.
  - c. Sebagai salah satu bentuk penelitian yang dapat menjadi dokumen di Fakultas Dakwah
2. Bagi Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang-Banten

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi santri dalam mengikuti kegiatan Mudzakah dan dapat dipahami oleh santri dengan kemampuan berpikir dan komunikasi.

## **E. Kerangka Pemikiran**

### **a. Metode Mudzakah**

Metode *Mudzakah* ialah suatu cara yang dipergunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mengadakan suatu pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan-persoalan yang bersifat keagamaan. Menurut Kyai Sarief, metode mudzakah ini disebut juga *majma' al-buhuts*, dan biasanya metode ini digunakan untuk memecahkan masalah-masalah kemasyarakatan yang berhubungan dengan konteks masa sekarang ditinjau dari analisa kitab-kitab Islam klasik. Adapun tujuan dari penggunaan metode *mudzakah* adalah untuk melatih santri agar lebih terlatih dalam memecahkan masalah-masalah dengan menggunakan kitab-kitab klasik yang ada. Di samping untuk menguji keterampilan mengutip sumber-sumber argumentasi dari kitab-kitab Islam klasik. Masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan dengan metode *mudzakah*, maka masalah tersebut dapat diangkat ke tingkat yang lebih tinggi (nasional).<sup>8</sup>

### **b. Kecakapan Komunikasi Interpersonal**

Edi Harapan mengutip pandangan Dean Barndlund yang menjabarkan bahwa komunikasi antarpribadi (interpersonal) adalah “Prilaku orang-orang pada pertemuan

---

<sup>8</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), p.159.

tatap muka dalam situasi sosial informal dan melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal maupun nonverbal yang saling berbalasan.”<sup>9</sup>Komunikasi interpersonal terjadi apabila seseorang mendasarkan prediksinya tentang reaksi orang lain dengan data psikologisnya. Sedangkan hubungan antarpribadi memerlukan paling sedikit dua orang berkomunikasi secara antarpribadi.<sup>10</sup>

Suranto mengutip pandangan Littlejohn yang mendefinisikan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu-individu. Menurut pandangan Agus M. Hardjana mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung pula.<sup>11</sup>

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Pepatah mengatakan, “mempunyai seorang musuh terlalu banyak, mempunyai seribu teman terlalu sedikit”. Maksudnya kurang lebih, bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, perlu bekerja sama dengan orang lain. Semakin banyak teman yang dapat diajak bekerja sama, maka semakin lancarlah pelaksanaan kegiatan dalam hidup sehari-hari. Sebaliknya apabila seorang saja sebagai musuh, kemungkinan akan menjadi kendala. Oleh karena itulah setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi

---

<sup>9</sup>Edi Harapan, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), p.3.

<sup>10</sup>Muhammad Budyana, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2012), p.7.

<sup>11</sup>Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, p.3.

interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.<sup>12</sup>

Komunikasi interpersonal dalam metode mudzakah selain untuk melatih kecakapan dalam berkomunikasi interpersonal juga dapat membangun hubungan sosial antar santri menjadi semakin erat dan dekat. Hal itu karena seringnya para santri saling berinteraksi melalui metode mudzakah.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Hakikat riset melalui metode tertentu sesungguhnya untuk mencari nilai kebenaran secara objektif dan logis. Jadi, proses penelitian dilakukan mulai dari kegiatan pengumpulan data, fakta, dan informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>13</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>14</sup>

### **2. Lokasi dan Waktu penelitian**

---

<sup>12</sup>Aw, *Komunikasi Interpersonal...*, p.20.

<sup>13</sup>Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), p.246.

<sup>14</sup>Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), p.6.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pondok Pesantren At-Thahiriyah yang beralamat di Jl. Kagungan No.05 Lontar Baru Kaloran Serang-Banten. Waktu penelitian terhitung sejak tanggal 07 Maret 2018.

### 3. Objek Penelitian

Data penulisan skripsi ini dilakukan pada Komunikasi Interpersonal Santri dalam Metode Mudzakah. Adapun objek dari penelitian ini adalah santriwati pondok pesantren At-Thahiriyah yang melakukan kegiatan komunikasi interpersonal dalam kegiatan *mudzakah* yang dilakukan setiap harinya.

### 4. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>15</sup>Data penelitian ini berupa langsung dari sumber pertama yang dihasilkannya. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari Ustadz, serta lima orang santriwati yang terdiri dari Novilianti, Nina Rochmayani, Umami Nisa, Neneng Lailatul Hamdiah, dan Ghina Raudhotul Ulum yang mengikuti kegiatan Mudzakah tersebut.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang diperoleh dari buku-buku yang membahas tentang metode

---

<sup>15</sup>Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi ...*, p.359.

mudzakarah dan komunikasi interpersonal, dan semua data-data yang bisa mendukung data primer.

#### 5. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dalam suasana alamiah guna mengamati dan mencatat secara keseluruhan tentang perilaku komunikasi yang nampak pada objek penelitian.<sup>16</sup>Peneliti bertindak sebagai pengamat. Kegiatan ini dilakukan pada tempat dimana proses interaksi biasa dilakukan, dalam hal ini ruang penelitiannya adalah santriwati pondok pesantren At-Thahiriyah.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari sekian teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan yang diwawancarai, dan dapat juga secara tidak langsung.<sup>17</sup> Dan wawancara pada penelitian ini akan ditujukan kepada Ustadz, Pengurus Harian, serta lima orang yang terdiri dari santriwati yang mengikuti kegiatan Mudzakah.

Metode wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam dan tidak terstruktur, sehingga peneliti bisa mendapatkan data secara lebih mendalam dan akurat dari sumber yang diwawancarai.

---

<sup>16</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), p.25.

<sup>17</sup>Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi ...*, p.372.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengambil data-data yang ada di lokasi penelitian. Metode ini dilakukan untuk menunjang hasil penelitian yang diharapkan.

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan. Analisa data dalam penelitian ini akan dikembangkan dengan maksud memberi makna terhadap data, dan menafsirkan data ke dalam bentuk narasi yang kemudian mengarah kepada temuan-temuan ilmiah hingga sampai pada kesimpulan-kesimpulan akhir.

**G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan uraian singkat secara garis besar mengenai hal-hal pokok yang dibahas guna mempermudah dalam memahami serta melihat hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya. Adapun teknik penulisan ini dibagi kedalam 5 (lima) bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan pada bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Kerangka Teori yang meliputi Komunikasi, Teori Komunikasi dan Bentuk-bentuk Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Metode Mudzakah dan Komunikasi dan Proses Pembelajaran.

Bab III, Kondisi Objektif pondok pesantren At-Thahiriyah di Kaloran Serang Banten yang meliputi Sejarah Singkat Pondok Pesantren, Profil Pondok Pesantren,

Metode Pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren dan Model Komunikasi Santri.

Bab IV, membahas tentang Komunikasi Interpersonal Santri dalam Metode Mudzakah yang meliputi Metode Mudzakah yang diterapkan Pondok Pesantren, Komunikasi Interpersonal antar Santri di Pondok Pesantren dalam Metode Mudzakah, dan Manfaat serta Hambatan Proses Komunikasi Interpersonal dalam Metode Mudzakah.

Bab V, Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.